

**PENGARUH PERKEMBANGAN KOTA PERDAGANGAN TERHADAP  
DAERAH KECAMATAN BOSAR MALIGAS KABUPATEN SIMALUNGUN**

**Amon Charles Sitorus<sup>1</sup>, Robert Tua Siregar<sup>2</sup>, Marto Silalahi<sup>3</sup>, Sarintan E Damanik<sup>4</sup>**

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota  
Program Pascasarjana Universitas Simalungun

**ABSTRAK**

Pengaruh Perkembangan Kota Perdagangan Terhadap Daerah Kecamatan Bosar Maligas Kabupaten Simalungun. Perkembangan kota merupakan perubahan yang dialami oleh daerah perkotaan pada aspek - aspek kehidupan dan penghidupan, seperti kondisi fisik, perekonomian, sosial dan kemasyarakatan. Perkembangan kota didefinisikan sebagai proses perubahan keadaan ke keadaan lain dalam kurun waktu yang berbeda. Kota Perdagangan lebih dari lima tahun terakhir telah menjadi sebuah kota yang berkembang pesat. Hal ini ditandai oleh pertumbuhan ekonomi maupun pertumbuhan fisik dengan berbagai aspek perkotaannya. Dengan luas wilayah 10, 5 km<sup>2</sup>, kota Perdagangan dihuni oleh 23.431 penduduk pada tahun 2016 yang berbagai suku bangsa. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah perkembangan tersebut berpengaruh terhadap perkembangan Kecamatan Bosar Maligas yang berbatasan dengan Kota Perdagangan. Hasil penelitian diketahui bahwa perkembangan spasial Kota Perdagangan berpengaruh terhadap kondisi fisik, ekonomi dan sosial budaya masyarakat Kecamatan Bosar Maligas. Perkembangan ekonomi yang terjadi tahun 2012 - 2016 di Kota Perdagangan merupakan kekuatan sentripetal yang menjadi faktor penarik penduduk luar kota untuk melakukan urbanisasi ke Kota Perdagangan. Ketersediaan lahan permukiman di Kota Perdagangan Kecamatan Bandar yang semakin terbatas membuat terjadinya gerakan sentrifugal yakni penduduk asli Kota Perdagangan bergerak ke luar Kota Perdagangan seperti ke Kawasan Nagori Sei Mangkei dan daerah lain di kawasan Kecamatan Bosar Maligas. Sehingga hal ini mengakibatkan jumlah penduduk di Kecamatan Bosar Maligas bertambah yang diikuti dengan penambahan jumlah rumah dan sarana di Kecamatan Bosar Maligas.

**Kata Kunci** : Perkembangan Kota, Perdagangan, Bosar Maligas

**ABSTRACT**

*The Effect of the Development of the City of Trade on the District of Bosar Maligas, Simalungun Regency. Urban development is the change experienced by urban areas in aspects of life and livelihood, such as physical, economic, social and social conditions. Urban development is defined as a process of changing one state to another in a different period of time. The City of Perdagangan over the last five years has become a rapidly growing city. This is marked by economic growth and physical growth with various urban aspects. This is marked by economic growth and physical growth with various urban aspects. With an area of 10.5 km<sup>2</sup>, the city of Commerce is inhabited by 23,431 residents in 2016 who are of various ethnicities. This research was conducted to find out whether these developments had an effect on the development of the Bosar Maligas District which borders the City of Perdagangan. The results of the study revealed that the spatial development of the City of Trade had an effect on the physical, economic and socio - cultural conditions of the people of Bosar Maligas District. The economic development that occurred in 2012 - 2016 in the City of Trade is a centripetal force which is a factor that attracts residents outside the city to urbanize to the City of Perdagangan. The increasingly limited availability of residential land in the City of Perdagangan, Bandar District, has led to a centrifugal movement, namely the natives of the City of Perdagangan are moving outside the City of Perdagangan, such as to the Nagori Sei Mangkei Area and other areas*

*in the Bosar Maligas District area. So this resulted in an increase in the population in Bosar Maligas Subdistrict, followed by an increase in the number of houses and facilities in Bosar Maligas Subdistrict.*

*Keywords: City Development, Trade, Bosar Maligas*

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan kota merupakan perubahan yang dialami oleh daerah perkotaan pada aspek - aspek kehidupan dan penghidupan, seperti kondisi fisik, perekonomian, sosial dan kemasyarakatan. Perkembangan kota didefinisikan sebagai proses perubahan keadaan ke keadaan lain dalam kurun waktu yang berbeda (Yunus, 1978). Kota Perdagangan lebih dari lima tahun terakhir telah menjadi sebuah kota yang berkembang pesat. Hal ini ditandai oleh pertumbuhan ekonomi maupun pertumbuhan fisik dengan berbagai aspek perkotaannya. Dengan luas wilayah 10,5 km<sup>2</sup>, kota Perdagangan dihuni oleh 23.431 penduduk pada tahun 2016 yang berbagai suku bangsa. Pertumbuhan ekonomi Kota Perdagangan juga menunjukkan pertumbuhan yang cukup pesat dalam lima tahun terakhir. Sebagai wilayah perkotaan, perekonomian Kota Perdagangan telah dicirikan oleh kegiatan ekonomi berbasis sekunder dan tersier. Kota Perdagangan merupakan ibukota Kecamatan Bandar dan merupakan bagian dari wilayah Kabupaten Simalungun. Sebagai salah satu pintu gerbang antara Kabupaten Batubara dan Kabupaten Simalungun. Kota perdagangan berpotensi menjadi salah satu simpul distribusi barang dan jasa daerah ditunjang oleh sumber daya yang memadai dan prospek yang dimiliki Kabupaten Simalungun. Sebagai salah satu daerah unggulan di wilayah Kabupaten Simalungun yang siap mendorong kota Perdagangan menjadi salah satu pusat pertumbuhan penting terutama di Simalungun bawah. Posisi kota Perdagangan yang strategis semakin diperkuat dengan adanya rencana pemerintah mengembangkan kawasan ekonomi khusus Sei Mangkei yang terletak di kecamatan Bosar Maligas dan berdekatan dengan kota Perdagangan. Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh perkembangan Kota Perdagangan terhadap Daerah Kecamatan Bosar Maligas Kabupaten Simalungun.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Seperti yang dijelaskan oleh (Creswell, 2014) bahwa penelitian kuantitatif merupakan pendekatan untuk menguji teori objektif dengan menguji hubungan antar variabel. Variabel ini, pada gilirannya, dapat diukur dengan menggunakan instrumen, sehingga data jumlah dapat dianalisis dengan menggunakan prosedur statistik. Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah : (1) observasi, (2) wawancara, (3) questioner/angket dan (4) dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data dilakukan dengan analisis kuantitatif.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Kota Perdagangan**

#### **a. Geografis**

Tabel 1

Luas Wilayah dan Jenis Penggunaan Lahan Kota Perdagangan (Km<sup>2</sup>)

No.	Nagori/Kelurahan	Lahan Sawah	Lahan Kering	Halaman Pekarangan	Lainnya	Jumlah
1	Perdagangan I	-	1.79	0.76	-	2.55
2	Perdagangan II	-	2.05	2.47	0.34	4.86
3	Perdagangan III	0.32	1.43	0.94	0.46	3.15
Jumlah		0.32	5.27	4.17	0.8	10.56

Sumber : BPS Kabupaten Simalungun

Berdasarkan tabel di atas, diterangkan bahwa luas Kelurahan Perdagangan I sebesar 2,55 km<sup>2</sup>, yang meliputi lahan kering 1,79 km<sup>2</sup> dan halaman pekarangan 0,76 km<sup>2</sup>. Luas Nagori Perdagangan II sebesar 4,86 km<sup>2</sup>, yang meliputi lahan kering 2,05 km<sup>2</sup>, halaman pekarangan 2,47 km<sup>2</sup> dan lahan lainnya 0,34 km<sup>2</sup>. Sedangkan luas Kelurahan Perdagangan III sebesar 3,15 km<sup>2</sup> yang meliputi lahan sawah 0,32 km<sup>2</sup>, lahan kering 1,43 km<sup>2</sup>, halaman pekarangan 0,94 km<sup>2</sup>, dan yang lainnya 0,46 km<sup>2</sup>.

**b. Penduduk**

Tabel 2

Jumlah Penduduk, dan Kepadatan Penduduk Kota Perdagangan Tahun 2012-2016

No.	Kota Perdagangan	Tahun				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	Jumlah Penduduk (Jiwa)	22,249	22,643	23,153	23,432	23,826
2	Luas Wilayah (km <sup>2</sup> )	10.56	10.56	10.56	10.56	10.56
3	Kepadatan Penduduk/Km <sup>2</sup>	2,107	2,144	2,193	2,219	2,256

Sumber : BPS Kabupaten Simalungun

Berdasarkan tabel di atas, jumlah penduduk Kota Perdagangan pada tahun 2012 sebesar 22.249 jiwa, pada tahun 2013 sebesar 22.643 jiwa, tahun 2014 sebesar 23.153 jiwa, tahun 2015 sebesar 23.432 jiwa, dan tahun 2016 sebesar 23.826 jiwa. Pertumbuhan Penduduk diakibatkan oleh tiga komponen yaitu: fertilitas, mortalitas dan migrasi. Transisi demografi bisa terjadi apabila pola stasioner (*mortalitas dan fertilitas*) mengalami perubahan, yakni ketinggian yang lebih tinggi atau lebih rendah sehingga akan mempengaruhi laju pertumbuhan penduduk. Laju pertumbuhan penduduk di Kota Perdagangan berdasarkan tabel 2 di atas dapat terlihat, bahwa pertumbuhan jumlah penduduk di Kota Perdagangan memiliki trend yang menanjak, sehingga setiap tahun jumlah penduduk Kota Perdagangan semakin meningkat. Seiring dengan pertumbuhan penduduk Kota Perdagangan, maka bisa dipastikan wilayah ini semakin tahun akan semakin padat. Pada tahun 2012, kepadatan penduduk Kota Perdagangan adalah sebesar 2.107 jiwa/km<sup>2</sup>, pada tahun 2013 kepadatan penduduk 2.144 jiwa/km<sup>2</sup>, tahun 2014 kepadatan penduduk 2.193 jiwa/km<sup>2</sup>, tahun 2015 kepadatan penduduk 2.219 jiwa/km<sup>2</sup>, dan pada tahun 2016 kepadatan penduduk 2.256 jiwa/km<sup>2</sup>.

**c. Rumah/Perumahan**

Tabel 3

Jumlah Rumah Tangga Penduduk Kota Perdagangan Tahun 2012 - 2016

No.	Wilayah	Tahun				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	Kota Perdagangan	5,705	5,806	5,937	6,008	6,109

Sumber : Hasil Pengolahan

Dari data tabel di atas, dapat dilihat bahwa tahun 2012 jumlah rumah di Kota Perdagangan sebanyak 5.705 unit, tahun 2013 sebanyak 5.806 unit, tahun 2014 sebanyak 5.937 unit, tahun 2015 sebanyak 6.008 unit dan pada tahun 2016 sebanyak 6.109 unit. Tabel di atas juga menunjukkan bahwa kebutuhan akan perumahan di Kota Perdagangan terus meningkat seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk.

**d. Sarana Prasarana**

Sarana prasarana perkotaan yang ada di Kota Perdagangan terdiri dari sarana kesehatan, pendidikan dan prasarana jalan.

**1. Sarana Kesehatan**

**Tabel 4**  
**Jumlah Fasilitas Kesehatan di Kota Perdagangan Tahun 2012-2016**

No.	Wilayah	Tahun				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	Rumah Sakit	1	1	2	2	2
2	Puskesmas	1	1	1	1	1
3	Puskesmas Pembantu	1	1	1	1	1
4	Klinik	4	4	3	3	3
5	Tenaga Medis	19	19	21	21	21
6	Pos Kesehatan Desa	0	0	0	0	0
7	Pondok Bersalin Desa	0	0	0	0	0
8	Posyandu	20	20	20	20	20
<b>Jumlah</b>		<b>46</b>	<b>46</b>	<b>48</b>	<b>48</b>	<b>48</b>

Sumber : BPS Kabupaten Simalungun

Berdasar tabel di atas menunjukkan bahwa fasilitas kesehatan di Kota Perdagangan pada tahun 2012 adalah sebanyak 46 unit, tahun 2013 sebanyak 46 unit, tahun 2014 sebanyak 48 unit, tahun 2015 sebanyak 48 unit, dan pada tahun 2016 sebanyak 48 unit. Perubahan fasilitas terjadi pada tahun 2014 sebanyak 2 unit, yaitu penambahan Rumah Sakit sebanyak 1 (satu) unit, namun pada tahun yang sama fasilitas kesehatan Klinik berkurang 1 (satu) unit, dan penambahan tenaga medis 2 orang. Rumah Sakit merupakan salah satu sarana pelayanan kesehatan masyarakat yang memiliki fasilitas medis sangat memadai. Di Kota Perdagangan ada 2 (dua) unit rumah sakit, yaitu 1 (satu) Rumah Sakit milik Daerah dan 1 (satu) lagi Rumah Sakit Swasta.

**2. Sarana Pendidikan**

**Tabel 5**  
**Sarana Pendidikan di Kota Perdagangan Tahun 2012-2016**

No.	Wilayah	Tahun				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	<b>PAUD/TK</b>					
	Sekolah	4	4	6	6	6
	Guru	16	16	16	16	16
	Kelas	11	11	11	11	11
2	<b>Murid</b>	101	101	208	315	422
	<b>Sekolah Dasar</b>					
	Sekolah	10	10	16	16	16
	Guru	156	156	156	156	156
3	Kelas	84	84	112	112	126
	Murid	2,670	2,705	2,740	2,775	2,810
3	<b>SLTP</b>					
	Sekolah	10	10	10	10	10

	Guru	203	203	203	203	203
	Kelas	65	65	65	65	65
	Murid	2,479	2,495	2,511	2,527	2,543
4	<b>SLTA</b>					
	Sekolah	14	14	14	14	14
	Guru	284	284	284	284	284
	Kelas	96	96	96	96	96
	Murid	3,686	3,700	3,714	3,728	3,742

Sumber : BPS Kabupaten Simalungun

Dari tabel 5 diketahui, tahun 2012 jumlah sarana pendidikan PAUD/ TK sebanyak 4 sekolah, 16 orang guru, 11 kelas dan jumlah murid sebanyak 101 orang. Tahun 2013 jumlah sarana pendidikan tingkat PAUD/TK sebanyak 4 sekolah, 16 orang guru, 11 ruang kelas dan sebanyak 101 orang jumlah murid. Tahun 2014 jumlah sarana pendidikan tingkat PAUD/TK sebanyak 6 sekolah, 16 orang guru, 11 ruang kelas dan jumlah murid sebanyak 208 orang. Pada tahun 2015 jumlah sarana pendidikan tingkat PAUD/TK sebanyak 6 sekolah, 16 orang guru, 11 ruang kelas dan jumlah murid sebanyak 315 orang. Pada tahun 2016 jumlah sarana pendidikan tingkat PAUD/TK sebanyak 4 sekolah, 16 orang guru, 11 ruang kelas dan jumlah murid sebanyak 422 orang.

Pada sarana pendidikan tingkat Sekolah Dasar (SD), tahun 2012 sebanyak 10 sekolah, 156 orang guru, 84 ruang kelas dan sebanyak 2.670 orang jumlah murid. Tahun 2013 sebanyak 10 sekolah, 156 orang guru, 84 ruang kelas dan sebanyak 2.705 orang jumlah murid. Tahun 2014 sebanyak 16 sekolah, 156 orang guru, 112 ruang kelas dan sebanyak 2.740 orang jumlah murid. Tahun 2015 sebanyak 10 sekolah, 156 orang guru, 112 ruang kelas dan sebanyak 2.775 orang jumlah murid. Tahun 2016 sebanyak 16 sekolah, 156 orang guru, 126 ruang kelas dan sebanyak 2.810 orang jumlah murid. Sarana pendidikan tingkat Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) pada tahun 2012 sebanyak 10 sekolah, 203 orang guru, 65 ruang kelas dan sebanyak 2.479 orang jumlah murid. Tahun 2013 sebanyak 10 sekolah, 203 orang guru, 65 ruang kelas dan sebanyak 2.495 orang jumlah murid. Tahun 2014 sebanyak 10 sekolah, 203 orang guru, 65 ruang kelas dan sebanyak 2.511 orang jumlah murid. Tahun 2015 sebanyak 10 sekolah, 203 orang guru, 65 ruang kelas dan sebanyak 2.527 orang jumlah murid. Pada tahun 2016 sebanyak 10 sekolah, 203 orang guru, 65 ruang kelas dan sebanyak 2.543 orang jumlah murid.

Sarana pendidikan tingkat Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) pada tahun 2012 sebanyak 14 sekolah, 284 orang guru, 96 ruang kelas dan sebanyak 3.686 orang jumlah murid. Tahun 2013 sebanyak 14 sekolah, 284 orang guru, 96 ruang kelas dan sebanyak 3.700 orang jumlah murid. Tahun 2014 sebanyak 14 sekolah, 284 orang guru, 96 ruang kelas dan sebanyak 3.714 orang jumlah murid. Tahun 2015 sebanyak 14 sekolah, 284 orang guru, 96 ruang kelas dan sebanyak 3.728 orang jumlah murid. Pada tahun 2016 sebanyak 14 sekolah, 284 orang guru, 96 ruang kelas dan sebanyak 3.742 orang jumlah murid.

Tabel di atas menggambarkan bahwa setiap tahunnya fasilitas pendidikan di Kota Perdagangan menampung murid yang berasal dari luar Kota Perdagangan, untuk fasilitas sekolah tingkat Sekolah Dasar (SD) maupun fasilitas Sekolah Lanjutan Tingkat Atas. Hal ini terlihat dari jumlah murid SD yang lebih besar dibanding jumlah murid tingkat PAUD / TK dan jumlah murid SLTA yang lebih besar dibandingkan dengan jumlah murid SLTP. Sedangkan kelebihan jumlah murid SD dibanding dengan jumlah murid tingkat SLTP tidak dapat langsung dikatakan sebagai siswa putus sekolah, namun lebih cenderung dikatakan

bermigrasi ke luar daerah untuk mengenyam pendidikan yang lebih baik ke kota yang lebih besar atau kembali memilih sekolah yang lebih dekat dengan rumah mereka kembali (siswa SD yang bersumber dari daerah lain).

### 3. Prasarana Jalan

**Tabel 6**

**Prasarana Jalan dan Kondisi Jalan di Kecamatan Bandar Tahun 2012 - 2016**

No.	Keterangan	Tahun				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	<b>Permukaan Jalan (Km)</b>					
	Beraspal	41.06	41.06	41.06	14.53	14.53
	Lapen	0.00	0.00	0.00	0.00	11.98
	Kerikil	4.63	4.63	4.63	8.33	8.33
	Tanah	1.67	0.00	0.00	0.00	4.33
2	<b>Kondisi Jalan (Km)</b>					
	Baik	5.12	14.06	14.06	26.49	26.49
	Sedang	21.01	16.76	16.76	16.76	16.76
	Buruk	14.23	12.56	12.56	10.07	10.07
	Sangat Buruk	5.33	2.31	2.31	2.61	2.61
<b>Panjang Jalan</b>		<b>45.69</b>	<b>45.69</b>	<b>45.69</b>	<b>55.93</b>	<b>55.93</b>

Sumber : BPS Kabupaten Simalungun

Tabel 6 menunjukkan bahwa permukaan jalan di Kecamatan Bandar terdiri atas permukaan jalan beraspal, lapen, kerikil dan jalan tanah. Dalam 5 (lima) tahun terakhir panjang jalan di Kecamatan Bandar mengalami pertumbuhan. Panjang jalan pada tahun 2012 adalah 45.69 km, tahun 2013 adalah 45.69 km, tahun 2014 adalah 45.69 km, tahun 2015 panjang jalan bertambah menjadi 55.93 km dan pada tahun 2016 panjang jalan 55.93 km.

### e. Perkembangan Ekonomi Kota Perdagangan

**Tabel 7**

**Pendapatan Perkapita Kota Perdagangan Tahun 2012-2016**

No .	Keterangan	Tahun				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	<b>PDRB Kab Simalungun (Juta)</b>	20,932,780.48	23,232,512.35	25,338,489.15	27,237,461.40	29,744,361.33
	Pertumbuhan (%)	10.99	9.06	7.49	9.20	9.20
	Jumlah Penduduk Kab. Simalungun (Jiwa)	830,986	833,251	844,033	849,405	855,521
	Pendapatan Perkapita Penduduk	25,190,292.59	27,881,769.54	30,020,732.78	32,066,518.80	34,767,540.87
	Jumlah Penduduk Kota Perdagangan	22,249	22,643	23,153	23,432	23,826
2	<b>Pendapatan Perkapita Wilayah</b>					
	<b>Kota Perdagangan (Rp. Juta)</b>	<b>560,458.82</b>	<b>631,326.91</b>	<b>695,070.03</b>	<b>751,382.67</b>	<b>828,371.43</b>

Sumber : Hasil Pengolahan

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa pendapatan perkapita Kota Perdagangan pada tahun 2012 sebesar 560.458,82 juta, tahun 2013 sebesar 631.326,91 juta, tahun 2014 sebesar 695.070,03 juta, tahun 2015 sebesar 751.382,67 juta, dan tahun 2016 sebesar 828.371,43 juta.

### Interaksi Sosial

Kehidupan sosial penduduk di Kota Perdagangan Kecamatan Bandar telah modern

dengan gaya hidup penduduk kota. Keberagaman sosial budaya yang ada di Kota Perdagangan Kecamatan Bandar menyebabkan adanya percampuran budaya dari masing-masing penduduk Kota Perdagangan Kecamatan Bandar. Berdasarkan hasil observasi terhadap perilaku sosial penduduk Kota Perdagangan Kecamatan Bandar, interaksi sosial intern dalam Kota Perdagangan Kecamatan Bandar masih ada tetapi tidak sekuat penduduk desa yang rasa gotong royong dan kerjasamanya sangat tinggi.

Pada wawancara dengan penduduk Kota Perdagangan yang telah dilakukan menjawab interaksi sosial yang terjalin adalah buruk. Hal ini terlihat seperti di Kelurahan Perdagangan I yang penghuninya terdapat masyarakat golongan ekonomi atas. Kegiatan sosial masih dilakukan seperti pertemuan warga atau kegiatan sosial lainnya, namun dalam kegiatan - kegiatan sosial yang dilakukan, masyarakat ekonomi atas tidak serta merta mengikuti kegiatan tetapi biasanya hanya memberi dukungan dalam bentuk materi. Sehingga hal ini membuat interaksi sosial masyarakat tidak begitu baik. Berdasarkan hasil observasi terhadap perilaku sosial masyarakat Kota Perdagangan, interaksi sosial penduduk Kota Perdagangan Kecamatan Bandar terhadap daerah luar kota seperti daerah hinterlandnya justru banyak terjadi di Kota Perdagangan sendiri. Hal ini dikarenakan banyak penduduk hinterland Kota Perdagangan seperti penduduk Kawasan Kecamatan Bosar Maligas yang lebih banyak menggunakan fasilitas yang ada di Kota Perdagangan seperti fasilitas pendidikan, perdagangan, maupun kesehatan. Sehingga hal tersebut memungkinkan terjadinya interaksi sosial antara penduduk Kota Perdagangan dengan penduduk luar Kota Perdagangan Kecamatan Bandar.

## **Kecamatan Bosar Maligas**

### **Geografis**

Wilayah administrasi Kecamatan Bosar Maligas 17 (tujuh belas) daerah administrasi, yaitu Nagori Parbutaran, Mayang, Dusun Pengkolan, Kelurahan Bosar Maligas, Boluk, Sei Mangkei, Gunung Bayu, Talun Saragih, Marihat Butar, Marihat Tanjung, Sei Torop, Adil Makmur, Teladan, Tempel Jaya, Sidomulyo, Nanggar Bayu dan Nagori Mekar Reja. Luas wilayah Kecamatan Bosar Maligas adalah sebesar 29.440 Ha. Luas Kecamatan Bosar menurut luas nagori/kelurahan pada tabel berikut :

**Tabel 8**

**Luas Wilayah menurut Nogori/Kelurahan dan Penggunaan Lahan Kecamatan Bosar Maligas (Ha)**

No.	Nagori/ Kelurahan	Lahan Sawah	Lahan Kering	Halaman Pekarangan	Lainnya	Jumlah
1	Parbutaran	-	1,323	57	-	1,380
2	Mayang	-	2,915	250	-	3,165
3	Dusun Pengkolan	-	3,549	89	-	3,638
4	Bosar Maligas	-	982	38	-	1,020
5	Boluk	-	2,133	13	-	2,146
6	Sei Mangkei	-	1,813	143	-	1,956
7	Gunung Bayu	-	803	748	-	1,551
8	Talun Saragih	-	1,121	21	-	1,142
9	Marihat Butar	-	215	45	-	260
10	Marihat Tanjung	-	5,837	28	-	5,865
11	Sei Torop	-	1,786	31	-	1,817
12	Adil Makmur	-	1,328	47	-	1,375

13	Teladan	-	1,123	27	-	1,150
14	Tempel Jaya	-	416	50	-	466
15	Sidomulyo	-	521	19	-	540
16	Nanggar Bayu	-	1,057	54	-	1,111
17	Mekar Rejo	-	839	19	-	858
<b>Jumlah</b>		<b>0</b>	<b>25,865</b>	<b>1,606</b>	<b>0</b>	<b>29,440</b>

Sumber : BPS Kabupaten Simalungun

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa luas lahan kering Kecamatan Bosar Maligas sebesar 25.865 Ha, dan lahan pekarangan 1.606 Ha. Kecamatan Bosar Maligas tidak memiliki lahan untuk memproduksi padi, baik itu padi sawah maupun padi ladang. Namun tetap menghasilkan tanaman pangan lainnya seperti jagung dan ubi kayu. Kecamatan Bosar Maligas memiliki potensi yang besar di sektor perkebunan rakyat, khususnya kelapa sawit dan karet.

### **Penduduk**

Penduduk Kecamatan Bosar Maligas, dalam kurun waktu 5 (lima) tahun terakhir menunjukkan trend seperti dalam tabel berikut :

**Tabel 9**

**Jumlah Penduduk, Pertumbuhan Penduduk, dan Kepadatan Penduduk Kecamatan Bosar Maligas Tahun 2012 - 2016**

No.	Wilayah	Tahun				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	Kecamatan Bosar Maligas (Jiwa)	39,557	39,657	40,136	40,241	40,469
2	Luas Wilayah (Ha)	29,440	29,440	29,440	29,440	29,440
3	Kepadatan Penduduk/Ha	1.34	1.35	1.36	1.37	1.37

Sumber : BPS Kabupaten Simalungun

Berdasarkan tabel di atas, jumlah penduduk Kecamatan Bosar Maligas pada tahun 2012 sebesar 29.557 jiwa, pada tahun 2013 sebesar 39.657 jiwa. tahun 2014 sebesar 40136 jiwa, tahun 2015 sebesar 40.241 jiwa, dan tahun 2016 sebesar 40.469 jiwa. Pada tahun 2012, kepadatan penduduk Kecamatan Bosar Maligas adalah sebesar 1,34 jiwa/ha, tahun 2013 kepadatan penduduk 1,35/ha, tahun 2014 kepadatan penduduk 1,37/ha, tahun 2015 kepadatan penduduk 1,37 jiwa/ha, dan pada tahun 2016 kepadatan penduduk 1,37 jiwa/ha, atau dengan kata lain setiap km<sup>2</sup> nya ditempati penduduk sebanyak 137 orang

### **Rumah / Perumahan**

Seperti halnya dengan daerah lainnya di wilayah Kabupaten Simalungun, keperluan menempati/memiliki suatu rumah lebih ditujukan bagi penduduk / masyarakat yang sudah berkeluarga (menikah). Sehingga keperluan rumah untuk Kecamatan Bosar Maligas dicari berdasarkan data jumlah Rumah Tangga (RT) yang dihitung berdasarkan jumlah penduduk Kota Perdagangan.

Indikator Kesejahteraan Rakyat (Inkesra) Kabupaten Simalungun menyebutkan bahwa setiap rumah di Kabupaten Simalungun memiliki jumlah anggota keluarga sebesar antara 3 sampai 4 orang. Inkesra Kabupaten Simalungun tahun 2015 lebih rinci menyebutkan bahwa jumlah anggota keluarga dalam 1 (satu) rumah tangga sebesar 3,91 jiwa. Dengan mengetahui jumlah penduduk di wilayah Kecamatan Bosar Maligas dan angka pembagi sebesar 3.91 untuk wilayah Kecamatan Bosar Maligas, maka jumlah rumah di Kecamatan Bosar Maligas dapat di diketahui seperti terlihat pada tabel berikut :

**Tabel 10**  
**Jumlah Rumah Tangga Penduduk Kota Perdagangan Tahun 2012-2016**

No.	Wilayah	Tahun				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	Kecamatan Bosar Maligas (RT)	10,117	10,142	10,265	10,292	10,350

Sumber : Hasil Pengolahan

Dari data tabel di atas, dapat dilihat bahwa tahun 2012 jumlah rumah di Kecamatan Bosar Maligas sebanyak 10.117 unit, tahun 2013 sebanyak 10.142 unit, tahun 2014 sebanyak 10.265 unit, tahun 2015 sebanyak 10.292 unit dan pada tahun 2016 sebanyak 10.350 unit. Tabel 4.11 di atas juga menunjukkan bahwa kebutuhan akan perumahan di Kota Perdagangan terus meningkat seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk.

### **Sarana Prasarana Kecamatan Bosar Maligas**

Sarana prasarana yang ada di Kecamatan Bosar Maligas terdiri dari sarana kesehatan, pendidikan dan prasarana jalan.

#### **1. Sarana Kesehatan**

Keberadaan fasilitas kesehatan sangatlah mendukung terwujudnya masyarakat sehat di suatu daerah. Di Kecamatan Bosar Maligas, perkembangan sarana dan prasarana fasilitas kesehatan dalam kurun 5 (lima) tahun terakhir dapat ditunjukkan seperti tabel dibawah ini :

**Tabel 11**  
**Jumlah Fasilitas Kesehatan di Kecamatan Bosar Maligas Tahun 2012-2016**

No.	Wilayah	Tahun				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	Rumah Sakit	1	1	1	1	1
2	Puskesmas	1	1	1	1	1
3	Puskesmas Pembantu	5	5	5	5	5
4	Klinik	6	6	6	6	6
5	Tenaga Medis	0	0	0	0	0
6	Pos Kesehatan Desa	6	6	6	7	7
7	Pondok Bersalin Desa	0	0	0	0	0
8	Posyandu	72	72	72	72	72
<b>Jumlah</b>		<b>91</b>	<b>91</b>	<b>91</b>	<b>92</b>	<b>92</b>

Sumber : BPS Kabupaten Simalungun

Tabel 11 di atas menunjukkan bahwa fasilitas kesehatan di Kecamatan Bosar Maligas pada tahun 2012 adalah sebanyak 91 unit, tahun 2013 sebanyak 91 unit, tahun 2014 sebanyak 91 unit, tahun 2015 sebanyak 92 unit, dan pada tahun 2016 sebanyak 92 unit. Perubahan fasilitas terjadi pada tahun 2015 sebanyak 1 unit, yaitu penambahan Pos Kesehatan Desa Di Kecamatan Bosar Maligas terdapat terdapat 1 (satu) unit rumah sakit, yang terletak di Nagori Mayang, milik PTPN IV, unit Kebun Mayang.

#### **2. Sarana Pendidikan**

Sarana proses di bidang pendidikan terkait erat dengan ketersediaan fasilitas pendidikan termasuk mengenai keberadaan sekolah yang ada di suatu daerah. Sarana pendidikan yang ada di Kecamatan Bosar Maligas terdiri dari TK, SD, SLTP, dan SLTA. Perkembangan Sarana Pendidikan di Kecamatan Bosar Maligas 5 (lima) tahun terakhir pada tabel berikut :

**Tabel 12**  
**Sarana Pendidikan di Kecamatan Bosar Maligas Pada Tahun 2012-2016**

No.	Wilayah	Tahun				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	<b>PAUD/TK</b>					
	Sekolah	4	4	4	4	4
	Guru	10	10	10	10	10
	Murid	173	209	136	116	96
2	<b>Sekolah Dasar</b>					
	Sekolah	41	41	41	41	41
	Guru	615	615	363	425	487
	Murid	2,534	5,001	5,007	4,890	4,773
3	<b>SLTP</b>					
	Sekolah	8	8	8	8	8
	Guru	100	100	93	89	87
	Murid	1,500	1,519	1,309	1,055	928
4	<b>SLTA</b>					
	Sekolah	1	1	1	1	1
	Guru	25	25	23	23	23
	Murid	341	341	321	333	339

Sumber : BPS Kabupaten Simalungun

Dari tabel di atas diketahui, tahun 2012 jumlah sarana pendidikan PAUD/TK sebanyak 4 sekolah, 10 orang guru, dan jumlah murid sebanyak 173 orang. Tahun 2013 jumlah sarana pendidikan tingkat PAUD/TK sebanyak 4 sekolah, 10 orang guru, dan sebanyak 209 orang jumlah murid. Tahun 2014 jumlah sarana pendidikan tingkat PAUD/TK sebanyak 4 sekolah, 10 orang guru, dan jumlah murid sebanyak 136 orang. Pada tahun 2015 jumlah sarana pendidikan tingkat PAUD/TK sebanyak 4 sekolah, 10 orang guru, dan jumlah murid sebanyak 116 orang. Pada tahun 2016 jumlah sarana pendidikan tingkat PAUD/TK sebanyak 4 sekolah, 10 orang guru, dan jumlah murid sebanyak 93 orang.

Pada sarana pendidikan tingkat Sekolah Dasar (SD), tahun 2012 sebanyak 41 sekolah, 615 orang guru, dan sebanyak 2.534 orang jumlah murid. Tahun 2013 sebanyak 41 sekolah, 615 orang guru, dan sebanyak 5.001 orang jumlah murid. Tahun 2014 sebanyak 41 sekolah, 363 orang guru, dan sebanyak 5.007 orang jumlah murid. Tahun 2015 sebanyak 41 sekolah, 425 orang guru, dan sebanyak 4.890 orang jumlah murid. Tahun 2016 sebanyak 41 sekolah, 487 orang guru, dan sebanyak 4.773 orang jumlah murid.

Sarana pendidikan tingkat Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) pada tahun 2012 sebanyak 8 sekolah, 100 orang guru, dan sebanyak 1.500 orang jumlah murid. Tahun 2013 sebanyak 8 sekolah, 100 orang guru, dan sebanyak 1.519 orang jumlah murid. Tahun 2014 sebanyak 8 sekolah, 93 orang guru, dan sebanyak 1.309 orang jumlah murid. Tahun 2015 sebanyak 8 sekolah, 89 orang guru, dan sebanyak 1.055 orang jumlah murid. Pada tahun 2016 sebanyak 8 sekolah, 87 orang guru, dan sebanyak 928 orang jumlah murid. Sarana pendidikan tingkat Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) pada tahun 2012 sebanyak 1 sekolah, 25 orang guru, dan sebanyak 341 orang jumlah murid. Tahun 2013 sebanyak 1 sekolah, 25 orang guru, dan sebanyak 341 orang jumlah murid. Tahun 2014 sebanyak 1 sekolah, 25 orang guru dan sebanyak 321 orang jumlah murid. Tahun 2015

sebanyak 1 sekolah, 23 orang guru, dan sebanyak 333 orang jumlah murid. Pada tahun 2016 sebanyak 1 sekolah, 23 orang guru, dan sebanyak 339 orang jumlah murid. Tabel di menunjukkan jumlah siswa untuk tingkat SLTA lebih kecil dibandingkan dengan jumlah siswa SLTP, dan jumlah siswa SLTP lebih kecil dibanding dengan jumlah siswa SD. Hal menggambar bahwa tidak semua murid yang telah menyelesaikan pendidikan di tingkat SD yang ada di Kecamatan Bosar Maligas dapat ditampung oleh SLTP di Kecamatan Bosar Maligas. Hal yang sama juga terjadi pada tingkat pendidikan SLTA yang tidak dapat menampung seluruh murid yang telah menyelesaikan pendidikan tingkat SLTP yang ada di Kecamatan Bosar Maligas. Dengan demikian, setiap tahunnya sebagian besar murid yang telah menyelesaikan pendidikan di tingkat SD akan bermigrasi ke daerah lain untuk bersekolah ke jenjang yang lebih tinggi (SLTP). Demikian halnya terjadi pada murid yang telah menyelesaikan pendidikan di tingkat SLTP, sebahagian besar harus mencari sekolah tingkat SLTA di luar Kecamatan Bosar Maligas, sebagai akibat minimnya sarana prasarana pendidikan tingkat SLTA di Kecamatan Bosar Maligas.

### 3. Prasarana Jalan

Permukaan jalan di Kecamatan Bosar Maligas terdiri atas permukaan jalan beraspal, lapen, kerikil dan tanah seperti terlihat pada tabel berikut :

**Tabel 13**  
**Prasarana Jalan Dan Kondisi Jalan Yang Ada di Kec Bosar Maligas**

No.	Wilayah	Tahun				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	<b>Permukaan Jalan (Km)</b>					
	Beraspal	39.97	39.97	39.97	19.35	19.35
	Lapen	9.71	9.71	9.71	9.71	2.19
	Kerikil	11.73	11.73	11.73	21.29	21.29
	Tanah	31.83	31.83	31.83	24.26	24.26
2	<b>Kondisi Jalan (Km)</b>					
	Baik	10.65	31.14	31.14	25.03	25.03
	Sedang	42.89	30.49	30.49	0.10	0.10
	Buruk	29.09	28.90	28.90	41.95	41.95
	Sangat Buruk	10.65	2.85	2.85	0.00	0.00
<b>Panjang Jalan (Km)</b>		<b>93.28</b>	<b>93.38</b>	<b>93.38</b>	<b>67.08</b>	<b>67.08</b>

Sumber : BPS Kabupaten Simalungun

Dalam 5 (lima) tahun terakhir panjang jalan di Kecamatan Bandar mengalami penurunan. Panjang jalan pada tahun 2012 adalah 93.28 km, tahun 2013 adalah 93.38 km, tahun 2014 adalah 93.38 km, tahun 2015 panjang jalan berkurang menjadi 67.38 km dan pada tahun 2016 panjang jalan 67.08 km.

Jika dibandingkan antara kondisi jalan pada tahun 2015/2016 di Kecamatan Bosar Maligas masih didominasi oleh jalan buruk, yakni 61,29 % dan kondisi ini semakin buruk dibanding dengan tahun sebelumnya. Sementara kondisi jalan jalan yang sedang akan semakin buruk, karena banyak truk – truk pengangkut buah sawit perkebunan.

### 4. Perkembangan Ekonomi Kecamatan Bosar Maligas

Kecamatan Bosar Maligas sebagai daerah agraris dengan jumlah penduduk sebanyak 40.469 jiwa, dimana aktifitas penduduknya lebih dominan beraktifas di sektor pertanian. Secara umum daya beli masyarakat yang hidupnya bergantung pada sektor pertanian khususnya tanaman pangan akan lebih rendah dibandingkan daya beli masyarakat yang menggantungkan pendapatannya pada sektor industri maupun sektor

jasa - jasa. Sebagai salah satu wilayah agraris, maka pemerintah Kecamatan harus selalu memperbaiki sistem perekonomian rakyat dalam upaya memperbaiki nilai tukar petani dengan melakukan peningkatan mutu dan sarana irigasi, penyediaan alat - alat pertanian yang mencukupi, sarana transportasi bagi kemudahan pemasaran hasil produksi pertanian, dan melakukan penyuluhan dalam rangka meningkatkan produktifitas, serta mendorong para investor untuk mengarahkan kebijakan ekonomi mikronya diwilayah yang kurang berkembang atau perdesaan. Perekonomian Kecamatan Bosar Maligas meningkat dari tahun ke tahun hal ini dapat dilihat dari peningkatan Pendapatan Perkapita Kota Perdagangan Kecamatan Bandar dari tahun ke tahun, seperti tabel berikut :

**Tabel 14**  
**Pendapatan Perkapita Kecamatan Bosar Maligas Tahun 2012-2016**

No	Wilayah	Tahun				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	<b>PDRB Kab Simalungun (Juta)</b>	20,932,780.48	23,232,512.5	25,338,489.15	27,237,461.40	29,744,361.3
	Pertumbuhan (%)	9.27	10.99	9.06	7.49	9.20
	Jumlah Penduduk Kab. Simalungun (Jiwa)	830,986	833,251	844,033	849,405	855,521
	Pendapatan Perkapita Penduduk	25,190,292.59	27,881,769.4	30,020,732.78	32,066,518.80	34,767,540.7
	Jumlah Penduduk Kecamatan Bosar Maligas	39,557	39,657	40,136	40,241	40,469
2	<b>Pendapatan Perkapita Wilayah</b>					
	Kecamatan Bosar Maligas (Rp. Juta)	996,452.40	1,105,707.33	1,204,912.13	1,290,388.78	1,407,007.61

Sumber : Hasil pengolahan

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa pendapatan perkapita Kecamatan Bosar Maligas pada tahun 2012 sebesar 996.452,40 juta rupiah, tahun 2013 sebesar 1.105.707,33 juta rupiah, tahun 2014 sebesar 1.204.912,13 juta rupiah, tahun 2015 sebesar 1.290.388.78 juta rupiah, dan tahun 2016 sebesar 1.407.007,61 juta rupiah.

### 5. Interaksi Sosial

Berdasarkan hasil observasi pada perilaku sosial penduduk di kawasan Kecamatan Bosar Maligas, maka dapat dikatakan bila kondisi sosial penduduk di Kecamatan Bosar Maligas sudah seperti menyatu dengan kehidupan Kota Perdagangan. Kehidupan sosial penduduk di Kecamatan Bosar Maligas terutama di sekita Nagori Sei Mangkei yakni modern tradisional. Penduduk telah mengikuti gaya hidup modern tetapi belum sepenuhnya meninggalkan tradisi - tradisi sosial setempat.

Berdasarkan hasil observasi pada perilaku sosial penduduk di Kecamatan Bosar Maligas, interaksi sosial intern dalam kawasan Kecamatan Bosar Maligas terutama yang berbatasan dengan Kota Perdagangan sendiri kurang terasa kuat di daerah perumahan swasta. Namun di daerah kampung - kampung penduduk, interaksi sosial penduduknya lebih terasa, hal ini dapat dilihat dari kebiasaan gotong royong mereka dalam pekerjaan yang membutuhkan kerjasama.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Perkembangan Kota Perdagangan Terhadap Aspek Sosial Daerah Kecamatan Bosar Maligas

Menurut (Barlow & Newton. 1971), kekuatan yang mengakibatkan adanya gerakan penduduk yang berasal dari luar kota menuju ke arah dalam kota tersebut disebut dengan kekuatan sentripetal. Pertambahan jumlah penduduk sudah pasti akan menambah jumlah sarana di Kota Perdagangan karena sarana dibangun berdasarkan pelayanan untuk sejumlah penduduk di kota. Semakin tahun jumlah penduduk dan jumlah rumah semakin bertambah hingga lahan kosong di Kota Perdagangan menjadi terbatas. Kondisi yang ada di Kota Perdagangan adalah lahan permukiman semakin tergeser kearah pinggiran karena pusat kota digunakan untuk fungsi komersial. Menurut Daldjoeni, salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya gaya sentrifugal (gerakan penduduk dari dalam kota ke luar kota) adalah perumahan di dalam kota pada umumnya padat dan tidak sehat, sebaliknya rumah - rumah yang dapat dibangun di luar kota dapat diusahakan luas, sehat dan bermodel mutakhir. Berdasarkan teori tersebut, ketersediaan lahan permukiman di Kota Perdagangan yang semakin terbatas membuat terjadinya gerakan sentrifugal yakni dari penduduk asli Kota Perdagangan yang bergerak ke luar Kota Perdagangan.

Menurut (Daldjoeni, 1987), manusia sebagai penghuni daerah pinggiran kota selalu mengadakan adaptasi terhadap lingkungannya. Adaptasi dan aktivitas ini mencerminkan dan juga mengakibatkan adanya perubahan sosial, ekonomi, kultural, dan lain - lain. Hal ini tampak nyata pada kehidupan sosial masyarakat di Nagori Sei Mangkei Kecamatan Bosar Maligas dan wilayah lain di Kecamatan Bosar Maligas. Perkembangan Kota Perdagangan berpengaruh ke sosial budaya penduduk Kecamatan Bosar Maligas.

Perubahan ini tampak nyata pada paradigma berpikir penduduk asli Kecamatan Bosar Maligas mengenai pentingnya pendidikan. Setelah terjadi interaksi sosial budaya dengan penduduk pendatang maka keinginan mengenyam pendidikan pada penduduk asli Kecamatan Bosar Maligas yang semula hanya merasa cukup pada tingkat SMP kini mulai merasa perlu meneruskan sampai tingkat universitas. Berdasarkan hasil kuesioner yang telah disebarkan kepada penduduk Kecamatan Bosar Maligas, maka dapat disimpulkan bahwa penduduk Kecamatan Bosar Maligas berinteraksi dengan penduduk Kota Perdagangan melalui pemakaian sarana perdagangan, pendidikan dan kesehatan yang ada di Kota Perdagangan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel perkembangan Kota Perdagangan yang dominan berpengaruh terhadap jumlah penduduk adalah jumlah sarana Kota Perdagangan, jumlah rumah di Kota Perdagangan, luas permukiman di Kota Perdagangan, dan jumlah penduduk Kota Perdagangan. Semua variabel penyebab mempunyai arah pengaruh searah kecuali variabel luas permukiman. Walaupun demikian jumlah sarana Kota Perdagangan, jumlah rumah di Kota Perdagangan, luas permukiman di Kota Perdagangan, dan jumlah penduduk Kota Perdagangan adalah terikat dengan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi jumlah penduduk di Kecamatan Bosar Maligas. Menurut Yunus (dalam Megapolitan, 2006), perkembangan spasial dan penduduk suatu kota akan membawa pengaruh terhadap kondisi sosial, ekonomi, cultural dan lingkungan dimana kota tersebut berkembang.

Menurut Edward Ulman salah satu faktor penyebab interaksi antar wilayah adalah *region complementary* (wilayah yang saling melengkapi). Dalam hal ini, Kota Perdagangan mempunyai potensi teknologi, sarana perkotaan yang komplit dan sektor lapangan kerja yang dapat menyerap penduduk dari luar kota. Sedangkan Kecamatan

Bosar Maligas memiliki potensi lahan permukiman yang masih banyak. Sehingga potensi di Kota Perdagangan banyak menyerap penduduk dari luar Kota Perdagangan. Bertambahnya penduduk menambah jumlah rumah dan kepadatan permukiman di Kota Perdagangan sehingga berdampak pada kurangnya lahan untuk permukiman.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh perkembangan Kota Perdagangan terhadap Daerah Kecamatan Bosar Maligas Kabupaten Simalungun, maka dapat disimpulkan beberapa hal yakni sebagai berikut:

1. Perkembangan spasial dan penduduk Kota Perdagangan berpengaruh terhadap kondisi fisik, ekonomi dan sosial budaya masyarakat Kecamatan Bosar Maligas.
2. Perkembangan permukiman Kota Perdagangan Kecamatan Bandar cenderung disebabkan oleh proses sosial ekonomi yang mendahului proses spasial
3. Perkembangan ekonomi yang terjadi tahun 2012 - 2016 di Kota Perdagangan merupakan kekuatan sentripetal yang menjadi faktor penarik penduduk luar kota untuk melakukan urbanisasi ke Kota Perdagangan. Tingkat pertumbuhan penduduk tahun 2012 - 2016 di Kota Perdagangan mencapai 8,64 % atau sebanyak 2.058 jiwa.
4. Ketersediaan lahan permukiman di Kota Perdagangan Kecamatan Bandar yang semakin terbatas membuat terjadinya gerakan sentrifugal yakni penduduk asli Kota Perdagangan bergerak ke luar Kota Perdagangan Bandar seperti ke Kawasan Nagori Sei Mangkei dan daerah lain di kawasan Kecamatan Bosar Maligas. Sehingga hal ini mengakibatkan jumlah penduduk di Kecamatan Bosar Maligas bertambah yang diikuti dengan penambahan jumlah rumah dan sarana di Kecamatan Bosar Maligas.
5. Interaksi antara Kota Perdagangan Kecamatan Bandar dengan Kawasan Solobaru adalah interaksi yang bersifat *region complementary* (wilayah yang saling melengkapi), yakni Kota Perdagangan Kecamatan Bandar mempunyai potensi teknologi, sarana komplit, dan lapangan kerja, sedangkan Kecamatan Bosar Maligas mempunyai potensi ketersediaan lahan permukiman.
6. Interaksi sosial yang kuat antara penduduk Kota Perdagangan dengan Kecamatan Bosar Maligas membuat adanya proses invasi sosial budaya antara penduduk Kota Perdagangan dengan Kawasan Nagori Sei Mangkei yang akhirnya terjadi suksesi budaya modern pada penduduk Kawasan Kecamatan Bosar Maligas.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Bintarto, R. (1983). Interaksi desa - kota dan permasalahannya. Ghalia Indonesia.
- Branch, Melville. 1996. Perencanaan Kota Komprehensif: Pengantar dan Penjelasan. Cetakan Kedua. Yogyakarta: Penerbit Gajah Mada University Press.
- Hadi, S. (1981). Metodologi Research. Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- Hasibuan, I., Siregar, R. T., Manullang, M., & Damanik, S. E. (2020). Interaksi Desa Kota Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Di Kabupaten Simalungun (Studi Kasus Di Desa Perbatasan). *Jurnal Regional Planning*, 2(2), 79-88.
- Jayadinata, Johara T. 1999. Tata Guna Tanah dalam Perencanaan Pedesaan Perkotaan dan Wilayah. Bandung: ITB. Kecamatan Baki dalam Angka Tahun 1975 – 2005.

- Kecamatan Grogol dalam Angka Tahun 1975 – 2005.  
Kabupaten Simalungun Dalam Angka tahun 2012 – 2016. Kecamatan Bandar Dalam Angka tahun 2013-2016, Kecamatan Bosar Maligas Dalam Angka tahun 2013-2015.
- Koestoer, R. H. (2001). *Dimensi Keruangan Kota: teori dan kasus*. Penerbit Universitas Indonesia.
- Moleong, Lexy. 1993. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhidin, S. A., & Abdurahman, M. (2009). *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur dalam Penelitian, Cetakan Pertama*. Bandung: Pustaka Setia.
- P.J.M. Nas. *Kota di Dunia Ketiga*. Jil. 1 dan 2. Terj. S. Suryochondro. Jakarta: Bhratara Karya Aksara, 1979.
- Pontoh, Nia K dan Iwan Kustiwan. 2009. *Pengantar Perencanaan Perkotaan*. Bandung: ITB.
- Purba, R. T., Manullang, M., Siregar, R. T., & Damanik, S. E. (2019). Dampak Relokasi Pusat Pemerintahan Terhadap Efisiensi Pelayanan Masyarakat Dan Pengembangan Wilayah Kabupaten Simalungun. *Jurnal Regional Planning*, 1(1), 54-66.
- Rukhmana, T., Darwis, D., IP, S., Alatas, A. R., SE, M., Tarigan, W. J., ... & S ST, M. M. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV Rey Media Grafika
- RS, P. H., & Silvia, E. (2017). Analisis Pengaruh Infrastruktur Pembangunan Kawasan Ekonomi Khusus (Kek) Sei Mangkei Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Simalungun. *Jurnal Ekonomikawan*, 15(1), 77797.
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Siregar, M. A. N., Manullang, M., Siregar, R. T., & Damanik, S. E. (2019). Dampak Perusahaan Kelapa Sawit PTPN-IV Terhadap Kesejahteraan Sosial Masyarakat Dalam Pembaangunan Wilayah Di Desa Kedai Damar Kecamatan Pabatu Kabupaten Serdang Badagei. *Jurnal Regional Planning*, 1(1), 39-53.
- Silalahi, I. Y., Manullang, M., Siregar, R. T., & Damanik, S. E. (2020). Pengaruh Objek Wisata Taman Hewan Terhadap Pengembangan Wilayah Kota Pematangsiantar. *Jurnal Regional Planning*, 2(2), 89-102
- Sugiyono. 2003. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta. Sutopo, HB. 1990. *Metode Penelitian Kualitatif*. UNS.
- Suharsimi, Arikunto. (1996). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tarigan, W. J. (2020). Pengaruh Pendapatan Domestik Regional Bruto Perkapita Dan Rasio Beban Ketergantungan Hidup Terhadap Tabungan Domestik Sumatera Utara. *Jurnal Ekuilnomi*, 2(2), 135-148.
- UU No. 4 tahun 1992 tentang Perumahan dan Permukiman.
- Yunus, Hadi Sabari, M.A. 2008. *Dinamika Wilayah Peri Urban Determinan Masa Depan Kota*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yunus, Hadi Sabari, M.A. 2000. *Struktur Tata Ruang Kota*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yunus, Hadi Sabari. 1987. *Permasalahan Daerah Urban Fringe dan Alternatif*

Pemecahannya. Yogyakarta : Fakultas Geografi UGM.

Yunus. 1978. Konsep Perkembangan Daerah dan Pengembangan Daerah Perkotaan. Yogyakarta: Fakultas Geografi UGM.